

**FENOMENA ALAS KAKI DALAM KARYA SENI GRAFIS
DENGAN TEKNIK SERIGRAPHY**

KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

**ADE RUSDI
83717**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Akhir

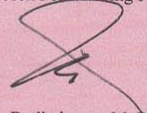
**Fenomena Alas Kaki Dalam Karya Seni Grafis
Dengan Teknik Serigraphy**

Nama : Ade Rusdi
NIM : 83717
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2014

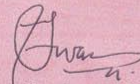
Telah diperiksa dan disetujui:

Dosen Pembimbing I



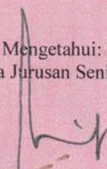
Dr. Budiwirman, M. Pd.
NIP.19590417.198903.1.001

Dosen Pembimbing II



Drs. Irwan, M.Sn
NIP.19620709.199103.1.003

Mengetahui:
Ketua Jurusan Seni Rupa



Dr. Yahya, M.Pd
NIP: 19640107.199001 1.001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Fenomena Alas Kaki Dalam Karya Seni Grafis Dengan
Teknik Serigraphy
Nama : Ade Rusdi
NIM : 83717
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Januari 2014

Tim Penguji:

Nama/ NIP

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Muzni Ramanto
NIP. 19441209.196711.1.001
2. Sekretaris : Drs. Syafwan, M. Si.
NIP. 19570101.198103.1.010
3. Anggota : Drs. Erfahmi M. Sn.
NIP. 19551011.198303.1.002

: 1. 
: 2. 
: 3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis saya, skripsi/karya akhir dengan judul : “Fenomena Alas Kaki Dalam Karya Seni Grafis Dengan Teknik Serigraphy” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2014

Saya yang menyatakan,



Ade Rusdi
NIM. 83717

ABSTRAK

Ade Rusdi. 2014. *“Fenomena Alas Kaki Dalam Karya Seni Grafis Dengan Teknik Serigraphy”*. Karya Akhir. Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Jurusan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Fenomena merupakan hal-hal yang dapat disaksikan dengan indra penglihatan seperti yang terjadi pada alas kaki, fenomena alas kaki dalam kehidupan manusia yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, seperti fenomena memakai alas kaki di dalam rumah, pencurian alas kaki, pelemparan alas kaki, dan yang berhubungan dengan perilaku manusia yang menyimpang.

Karya ini dihasilkan setelah melewati berbagai proses dan banyak terinspirasi dari hal-hal yang sering penulis lihat sehari-hari yang terkadang penulis sendiri mengalaminya. Adapun keinginan penulis adalah agar karya tersebut dapat dimaknai oleh siapa saja.

Selanjutnya dalam pembuatan karya yang bertemakan “Fenomena Alas Kaki Dalam Karya Seni Grafis Dengan Teknik Serigraphy” ini penulis akan menghadirkan bentuk-bentuk, konsep, cara ungkap, dan media dengan lebih menekankan pada penggunaan teknik Serigraphy dimana proses pencetakannya dilakukan dengan menggunakan kain sutera atau nylon yang disebut dengan monyl. Pori-porinya dibiarkan terbuka agar tinta bisa lewat dan pori-porinya yang tidak dipakai ditutupi dengan gelanthine/ ulano/ bremol yang untuk penyapuan tinta atau cat digunakan pisau karet atau rakel.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, kasih sayang, serta keluasan ilmu-Nya penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini. Shalawat dan salam tak lupa disampaikan untuk arwah Nabi besar Muhammad SAW teladan manusia yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Dalam penulisan karya akhir ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua penulis yang sudah memberikan seluruh yang mereka miliki.
2. Bapak Dr. Yahya, M. Pd selaku ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP.
3. Bapak Drs. Syafril R., M. Sn sebagai penasehat akademis.
4. Bapak Dr. Budiwirman, M. Pd atas kesediaan beliau menjadi pembimbing I, beserta masukan-masukan terhadap penulisan laporan karya akhir ini.
5. Bapak Drs. Irwan, M. Sn dengan kelapangan hati dan pengarahan beliau menjadi pembimbing II dalam penyelesaian karya akhir ini.
6. Bapak Drs. Muzni Ramanto, Bapak Drs. Syafwan, M. Si, Bapak Drs. Erfahmi M. Sn selaku Tim Penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan laporan dan karya akhir ini.

7. Teman-teman mahasiswa Jurusan Seni Rupa yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulis mengikuti kuliah.

Walaupun penulis telah merasa maksimal dalam pengerjaan karya akhir ini diasumsikan ada kekurangan, untuk itu demi kesempurnaan karya akhir ini penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca selama membaca karya akhir ini.

Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan terhadap karya akhir ini, penulis do'akan semoga menjadi amal sholeh yang diberi pahala berlipat ganda di sisi Allah SWT, dan semoga karya akhir ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Amin Ya Rabbal Alamiin.

Padang, Januari 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Orisinalitas	4
D. Tujuan dan Manfaat	6
1. Tujuan	6
2. Manfaat	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	7
1. Pengertian Alas Kaki	7
2. Fenomena Alas Kaki.....	9
B. Landasan Penciptaan	11
1. Pengertian Seni	11
2. Prinsip-Prinsip Dasar Seni Rupa	13
3. Unsur-Unsur Seni Rupa	17
4. Seni Grafis	19

5. Perkembangan Teknik Seni Grafis	22
6. Serigraphy	25
7. Teori Semiotika	27
C. Tema/ Ide/ Judul	32
1. Tema	32
2. Ide	33
3. Judul	33
D. Konsep Perwujudan	34
BAB III METODE/ PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide-ide Seni.....	36
B. Kerangka Berkarya	50
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....	51
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	72
B. SARAN	73
DAFTAR RUJUKAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 “Ombak Besar Lepas Pantai”	5
Gambar 2 “Serangan Pelemparan Sepatu Terhadap Bush”	9
Gambar 3 “Tergembok”	10
Gambar 4 “Pemandangan Gunung Fuji”	22
Gambar 5 Sketsa “ Sendal Miskin”	38
Gambar 6 Sketsa “ Anti Maling”	38
Gambar 7 Sketsa “ Terinjak”	39
Gambar 8 Sketsa “ Tergantung”	39
Gambar 9 “Emulsi”	41
Gambar 10 “Sensitizer”	41
Gambar 11 “Rainbow Textile Colour”	42
Gambar 12 “Sari Warna”	43
Gambar 13 “Fujisol & S4”	44
Gambar 14 “Kain Gasa”	45
Gambar 15 “Rakel”	45
Gambar 16 “Sprayer”	46
Gambar 17 “Hair Drayer”	47
Gambar 18 “Jadwal Pelaksanaan Pembuatan Karya”	49
Gambar 19 “Terinjak”	52
Gambar 20 “Anti Maling”	54
Gambar 21 “Sendal Miskin”	56
Gambar 22 “Tergantung”	68
Gambar 23 “Shoes To Bush”	60
Gambar 24 “Pemerass”	62

Gambar 25 “Sepasang Sejoli”	64
Gambar 26 “Elegan”	66
Gambar 27 “Aspal (Asli Palsu) “	68
Gambar 28 “Fhasion”	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. Fenomena terjadi di semua tempat yang bisa diamati oleh manusia. Fenomena berasal dari bahasa Yunani; *phainomenon*, "apa yang terlihat", dalam bahasa Indonesia bisa berarti : 1) gejala, misalkan gejala alam, 2) hal-hal yang dirasakan dengan panca indra, 3) hal-hal mistik atau *klenik* dan 4) fakta, kenyataan , kejadian. Kata turunan adjektif, fenomenal, berarti : “sesuatu yang luar biasa”. Fenomena menurut Hakim (1999:40) “fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan panca indra dan dapat diterapkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam) : gejala, keajaiban, masalah, fakta, kenyataan “ .

Melepas alas kaki (sepatu atau sandal) ketika berada di dalam rumah merupakan suatu kebiasaan orang-orang Asia, termasuk Indonesia. Selain untuk kebersihan, melepas alas kaki ketika bertamu ke rumah orang lain merupakan tanda penghormatan atau sopan santun terhadap tuan rumah. Namun saat ini, banyak yang meniru gaya hidup orang barat yang tidak melepas alas kaki di dalam rumah. Ini menjadi sebuah fenomena masalah, terlebih lagi ketika seorang pejabat yang merasa memiliki status sosial yang tinggi, enggan untuk melepaskan alas kakinya ketika berkunjung ke rumah orang dengan status sosial rendah, suatu hal yang sering di jumpai.

Bagi orang miskin, sandal jepit barangkali adalah alas kaki yang penuh kemewahan baginya, sebab barangkali itulah satu-satunya alas kaki yang dimiliki. Sepatu masih menjadi barang mewah bagi kelompok orang miskin. Jangankan beli sepatu, beli beras seliter saja harus kerja seharian untuk mendapatkan uangnya. Alhasil, sandal jepit menjadi andalan kemanapun bepergian, ke sawah mereka memakainya, ke kelurahan mereka memakainya, ke gereja atau kemesjid pun mereka memakainya. Akibatnya, kaki dan sandal jepit ibarat, pasangan kekasih yang tak terpisahkan. Sandal jepit menjadi kendaraan mewah yang menghantar para orang miskin kemanapun bepergian.

Fenomena yang kontras terjadi di rumah orang-orang kaya. Barangkali sandal jepit masih ada di sana, tapi paling tidak tempatnya hanya di dapur atau di depan toilet. Disanalah tempat yang pantas untuk si sandal di rumah orang kaya. Di sana si sandal jepit boleh ada, boleh tidak ada. Di tempat orang miskin kehadirannya hanyalah sebagai pelengkap penderita. Bandingkan dengan di rumah si miskin, sandal jepit bisa merajalela di dalam rumahnya. Ia dibutuhkan, ia harus ada sebab kalau tidak, siapa yang akan ditanggung si miskin pergi keluar rumah.

Alas kaki juga dapat menjadi simbol status sosial, simbol kedisiplinan, dan tingkah laku seseorang, selain itu alas kaki, juga dapat menjadi simbol perilaku seseorang, seperti alas kaki yang berwarna pink berada di pintu kamar pria pada malam hari, warna pink tersebut biasa di identik dengan wanita, maka dari alas kaki tersebut orang-orang dapat menilai perilaku seseorang, bahwa di dalam kamar pria tersebut terdapat seorang wanita,

dengan hanya menilai dari alas kakinya saja, orang-orang dapat mengetahuinya. Alas kaki juga dapat dijadikan simbol kesopanan, dan sebagai pengukur tingkat status sosial orang tersebut, dimana kala semakin tinggi status orang tersebut, maka semakin berkualitas dan tinggi pulalah harga alas kaki yang mereka pakai, di bandingkan dengan seorang petani saja, jarang sekali mereka memakai alas kaki jika bekerja, jika ada alas kaki yang mereka pakaipun seadanya saja.

Di sini ada banyak hal-hal yang penulis tulis tentang apa yang sedang terjadi di sekitar bahkan juga pernah atau di jumpai di kehidupan, yang bisa di amati bersama dan mungkin bisa di nilai bersama-sama, bukan untuk menentukan benar atau salah, baik atau buruk, bahkan bukan untuk sekedar menjatuhkan atau meninggikan sesuatu itu, tapi lebih untuk menjadi pelajaran untuk agar biasa lebih baik dari sebelumnya, dan semoga ini bisa bermanfaat untuk semua.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menelaah serta membahas tentang fenomena alas kaki dalam kehidupan manusia yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari, seperti fenomena memakai alas kaki di dalam rumah, pencurian alas kaki, pelemparan alas kaki, dan yang berhubungan dengan perilaku manusia yang menyimpang, hal ini menjadi ide tersendiri bagi penulis untuk berkarya yang menjadi kesatuan latar belakang dalam berkarya, karena itu penulis memberi judul dari Karya Akhir dengan tema “**Fenomena Alas Kaki Dalam Karya Seni Grafis Dengan Teknik Serigraphy**”.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang penciptaan di atas maka penulis dapat mengemukakan rumusan ide penciptaan sebagai berikut ; Mengapa fenomena alas kaki belum ada yang mewujudkan dalam bentuk karya Seni Grafis dengan teknik *Serigraphy*. Bagaimana ide itu akan diwujudkan dalam karya seni grafis dengan teknik *Serigraphy*.

C. Orisinalitas

Karya acuan yang penulis lihat yaitu karya Katsushika Hokusai. Katsushika Hokusai lahir di Edo (sekarang Tokyo) pada 1760. Ia adalah seorang seniman multi talenta. Selain diakui sebagai pelukis dan pemahat, Hokusai juga menguasai seni grafis dengan teknik Ukiyo-e, yaitu seni melukis dengan mencungkil kayu. Sebetulnya Ukiyo dalam literatur Jepang berarti 'zaman sekarang' dan akhiran 'e' berarti lukisan atau gambar. Pengertian umumnya, Ukiyo-e diartikan sebagai lukisan yang menggambarkan kehidupan sehari-hari.

Katsushika Hokusai (1760-1849) adalah seorang seniman, pelukis, pemahat dan terutama seniman grafis dengan teknik ukiyo-e pada zaman Edo. Ia lahir di Distrik Honjo, Edo (sekarang Edo bernama Tokyo).

Hokusai dianggap sebagai salah satu tokoh penting dalam bidang ukiyo-e (secara harafiah: "lukisan zaman sekarang") atau lukisan bertema kehidupan sehari-hari. Hokusai juga terkenal untuk gambar erotisnya dalam gaya shunga. "Fukujusō" karyanya, sebuah rangkaian sejumlah 12 gambar

yang merayakan keagungan tubuh dan hasrat, dianggap sebagai salah satu dari tiga karya shunga terbaik. Karyanya menjadi inspirasi yang penting bagi impresionis Eropa seperti Claude Monet.

Katsushika Hokusai umumnya lebih dihargai di kebudayaan Barat daripada di Jepang. Banyak karya pelukis Jepang yang diimpor ke Eropa pada abad ke-19 dan dikoleksi artis-artis seperti Claude Monet, Edgar Degas, dan Henri de Toulouse-Lautrec, yang karya-karyanya menunjukkan pengaruh dari Jepang.

(Sumber : http://id.wikipedia.org/wiki/Katsushika_Hokusai)



Gambar 1

Judul : Ombak Besar Lepas Pantai Kanagawa
 Karya : Katsushika Hokusai
 Sumber : Jim Breen's Ukiyo-E Gallery - Hokusai

Karya seni grafis Katsushika Hokusai mampu menginspirasi penulis untuk mengungkap ide-ide yang sama dalam tampilan yang berbeda, begitu

juga dari konsep dan ide-idenya dalam berkarya. Dalam penggarapan dan gaya berbeda dengan Hokusai, penulis mencoba menghadirkan karya dengan teknik Serigraphy sedangkan Hokusai memakai teknik Ukiyo-e.

Penulis sangat mengagumi ide-ide penggabungan objek yang sangat dominan pada karya Katsushika Hokusai, pada bagian itulah penulis cenderung meniru dari konsep Katsushika Hokusai pada setiap berkarya, dan konsepnya yang penulis jadikan sebagai acuan dalam berkarya.

D. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang di atas dapat penulis rumuskan tujuan berkarya sebagai berikut :

Tujuan :

1. Memvisualisasikan fenomena alas kaki dalam kehidupan melalui teknik Serigraphy..

Manfaat :

1. Memperkaya ide-ide dalam mewujudkan seni grafis dengan materi subjek tersebut.
2. Melalui karya ini grafis ini hendaknya bermanfaat bagi masyarakat untuk mengetahui fenomena-fenomena alas kaki di dalam kehidupan.
3. Memberikan susmbangan khasanah dalam seni rupa khususnya seni grafis dengan teknik *Serigraphy*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari tema dan konsep berkarya dan pencapaian hasil karya yang telah deprogram dalam karya akhir ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa melalui media seni grafis ini dapat di ungkapkan berbagai kritikan bagi orang-orang berstatus sosial tinggi agar menghargai orang-orang yang berada di bawah mereka. Ide dalam pembuatan karya ini berawal dari pengamatan penulis tentang sikap dan pola tingkah laku manusia pada zaman sekarang ini.
2. Pemilihan seni grafis khususnya teknik cetak saring merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengungkapan ide dan mengembangkan kreatifitas karena disamping mata kuliah paket di perkuliahan teknik cetak saring merupakan teknik yang sudah mulai jarang digunakan dalam pembuatan karya grafis khususnya teknik cetak saring (*Serigraphy*). Sedangkan untuk pengerjaan yang detail dan halus dapat dicapai dengan menggunakan teknik ini bila dibandingkan dengan teknik cetak tinggi yang hasilnya cenderung lebih kasar.
3. Adapun kendala-kendala yang penulis temui dalam pengerjaan karya dengan menggunakan cetak saring adalah :

a. Proses pengerjaan

Pada proses pengerjaan klise, cuaca merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan dalam pencetakan karya.

b. Dalam proses pencetakan warna perlunya ketelitian untuk menjaga agar screen tidak rusak.

c. Alat dan bahan merupakan factor utama untuk menghasilkan sebuah karya, disamping itu ide merupakan bagian yang penting dalam penciptaan karya yang kreatif.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sajikan dalam penulisan karya akhir ini adalah :

1. Diharapkan bagi mahasiswa Jurusan Seni Rupa yang akan mengambil jalur Karya Akhir, setelah melihat dan membaca karya akhir ini ini, hendaknya dapat dijadikan masukan dan perbandingan agar dapat membuat karya-karya yang lebih baik dan lebih inovatif lagi.
2. Diharapkan kepada Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Padang agar dapat menyediakan fasilitas yang lengkap untuk perkembangan atau kemajuan mahasiswa dalam berolah seni.
3. Diharapkan kepada tim pengajar seni grafis khususnya cetak saring, agar dapat membuat pameran seni grafis cetak saring diakhir semester secara berkala, semoga dengan diadakannya pameran ini dapat menumbuhkan

semangat rekan-rekan lain untuk menciptakan karya grafis cetak saring (*Serigraphy*) yang lebih kreatif.

Mudah-mudahan dengan karya akhir dan penulisan laporan ini berguna untuk dijadikan acuan dan perkembangan lebih lanjut untuk generasi seterusnya, sebagai sarana untuk memancing ide yang kreatif dalam rangka penciptaan karya seni dengan teknik cetak saring (*Serigraphy*).

DAFTAR RUJUKAN

- Budiwirman. 2011. *Seni Cetak Mencetak*. Padang: Suka Bina Press.
- Budiwirman & Irwan. 1998. *Seni Grafis*. Padang: Institut Ilmu Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Daryanto. (1998). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: APOLO.
- Dharsono. 2004. *Tinjauan seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Depdiknas STSI Surakarta.
- Dharsono. 2007. *Kritik Seni Rupa*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Ensiklopedia Bebas. 2004. Wikipedia Bahasa Indonesia, Cetak Saring [http://Cetak Saring. com](http://CetakSaring.com), diakses 21 April 2012.
- Gie The Liang. 1996. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: PUBIB
- Indiwan Seto Wahyu. 2006. *Semiotika*. Jakarta: Universitas Prof. DR. Moestopo.
- Setjoatmodjo, Pranjoto. 1988. *Bacaan Pilihan Tentang Estetika*. Jakarta Depdikbud.
- Sidik, Fajar. 1981. *Tinjauan Seni* . Diklat Kuliah, Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia. Yogyakarta: Asri Yogyakarta.
- Soedarso. Sp. 1976. *Tinjauan Seni Rupa*. Yogyakarta: ASRI
- Soedarso. Sp. 1976. *Tinjauan Seni Rupa*. Yogyakarta: ASRI
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah-istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Karnisius.
- [http://www.Asal Mula Alas Kaki.com](http://www.AsalMulaAlasKaki.com)
- http://carapedia.com/pengertian_definisi_simbol_menurut_para_ahli_info.html
(diakses 28 Desember 2013)
- <http://ndahindah.wordpress.com/2012/05/17/semiotika-makna-dalam-komunikasi/>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Seni>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Katsushika_Hokusai
- <http://www.dw.de/serangan-pelemparan-sepatu-terhadap-bush>.